

**MELESTARIKAN KESENIAN BARONG MELALUI  
MOTIF BATIK**



**JURNAL KARYA SENI**

**Nana Nilasari Puspitaningtyas  
NIM 1500066025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

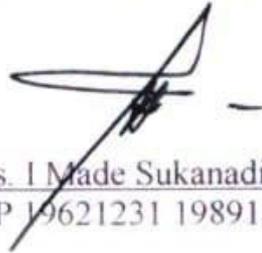
**YOGYAKARTA**

**2018**

Jurnal Penciptaan Kriya Seni berjudul :

**MELESTARIKAN KESENIAN BARONG MELALUI MOTIF BATIK**  
diajukan oleh Nana Nilasari Puspitaningtyas , NIM 1500066025, Program Studi  
D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, Telah disetujui tim pembina tugas akhir pada tanggal 10 Juli 2018.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.  
NIP 19810923 201504 2 001



Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya Seni  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001

## MELESTARIKAN KESENIAN BARONG MELALUI MOTIF BATIK

Oleh : Nana Nilasari Puspitaningtyas

### INTISARI

Indonesia memiliki berbagai kesenian daerah dengan segala bentuk yang memiliki nilai estesis dan kaya akan sumber inspirasi. Setiap kesenian memberikan kepuasan tersendiri oleh para penikmatnya. Seorang seniman dapat memanfaatkan segala bentuk keindahan kesenian sebagai sumber ide penciptaan, salah satunya seperti Kesenian *Barongan* Blora. Sebagai kesenian pertunjukan daerah yang menghibur, tokoh-tokoh dalam Kesenian *Barongan* Blora juga memiliki bentuk visualisasi yang unik dan menarik. Daya tarik tersebut menjadi sumber ide penulis untuk dituangkan kedalam sebuah motif batik dan diterapkan pada kain panjang atau kain *jarik* dengan perpaduan motif pedalaman yaitu Motif Batik *Truntum* dan di lengkapi dengan busana kebaya sebagai atasannya.

Penciptaan karya ini penulis menggunakan dua metode, yaitu metode pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka, baik dari buku maupun *google book* dengan teknik *scan* maupun *copy*. Metode penciptaan berdasarkan teori 3 tahap 6 langkah milik Gustami Sp, yaitu Mulai dari metode eksplorasi, perancangan karya, dan perwujudan karya.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu 6 busana kebaya dan 6 lembar kain *jarik* dengan keseluruhan model *two piece*. Model krah sanghai dengan material kain *Polyester* bordir, *shantung* bordir dan batik tulis. Warna yang digunakan berbeda namun tetap senada, yaitu warna-warna klasik Yogyakarta. Warna klasik diambil untuk memberikan kesan anggun dan *elegant*.

**Kata Kunci :** *Barong, Jarik, Kebaya*

### ABSTRACT

*Indonesia has various regional arts with all forms that have aesthetic value and are rich in sources of inspiration. Each art gives its own satisfaction to its audience. An artist can take advantage of all forms of artistic beauty as the source of the idea of creation, such as Barongan Art Blora. As an entertaining regional performing arts, figures in Barongan Blora Arts also have a unique and interesting form of visualization. The appeal is the source of the author's idea to be poured into a batik motif and applied to a long cloth or jarik cloth with a blend of inland motifs namely Batik Truntum Motif and complete with kebaya clothing as*

*his* *boss.*  
*The creation of this work the author uses two methods, namely the aesthetic approaches and ergonomic approaches. Methods of data collection with literature study, both from books and google book with scan and copy techniques. The creation method based on Gustami Sp's 3-step 6-step theory, which starts from the exploration method, the design of the work, and the realization of the work.*

*Creation of the resulting work is 6 kebaya clothing and 6 pieces of fabric with the overall model of two pieces. Sihai krah model with Polyester border fabric material, shantung border and Batik Tulis. The colors used are different but still matching, the classic colors of Yogyakarta. Classic colors are taken to give a graceful and elegant impression.*

**Keywords:** *Barong, Jarik, Kebaya*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri yang kaya. Memiliki lebih dari 17.000 pulau besar dan kecil yang tersebar disekitar katulistiwa. Indonesia memiliki 5 pulau besar yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, sedangkan pulau-pulau selebihnya masuk ke dalam golongan pulau kecil. Pulau terpadat penduduknya adalah Pulau Jawa, dimana setengah penduduk Indonesia bermukim disana. Setiap pulau terbagi lagi menjadi beberapa wilayah, seperti Pulau Jawa misalnya. Pulau Jawa terbagi menjadi 3 wilayah besar yaitu wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/indonesia> diakses pada Kamis, 02 Nov 2017 pukul 10.23 WIB ). Setiap wilayah besar tersusun dari beberapa kota kabupaten, seperti halnya wilayah Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa kabupaten, diantaranya kabupaten Semarang, Demak, Jepara, Kudus, Pati, Rembang, Blora dan sebagainya. Salah satu kabupaten dari beberapa kota kabupaten yang ada di Jawa Tengah, ada yang membuat penulis tertarik untuk mengulasnya lebih dalam. Kota kabupaten tersebut adalah Kabupaten Blora.

Wilayah Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 20-280 meter. Bagian Utara merupakan kawasan perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Bagian Selatan juga berupa perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, yang membentang dari timur Semarang hingga Lamongan, Jawa Timur. Ibukota kabupaten Blora sendiri terletak di cekungan Pegunungan Kapur Utara. Separuh dari wilayah Kabupaten Blora merupakan kawasan hutan, terutama di bagian utara, timur, dan selatan. Dataran rendah di bagian tengah umumnya merupakan areal persawahan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Blora merupakan daerah krisis air (baik untuk air minum maupun untuk irigasi) pada musim kemarau, terutama di daerah pegunungan kapur. Sementara pada musim penghujan, rawan banjir longsor di sejumlah kawasan.

Seperti wilayah-wilayah Indonesia lainnya yang mempunyai beragam kebudayaan yang menjadi ciri khas masing-masing, Kabupaten Blora juga banyak menyimpan beragam kebudayaan yang sesuai dengan tradisi yang berkembang. Kebudayaan menurut Soerjanto Poeswardojo (1989:110), merupakan sesuatu yang terjadi dalam dan dialami oleh manusia secara personal dan secara kolektif, maupun bentuk-bentuk yang dimanifestasikan sebagai ungkapan pribadi seperti yang dapat kita saksikan dalam sejarah kehidupannya, baik hasil-hasil pencapaian yang pernah ditemukan oleh umat manusia dan diwariskan secara turun temurun, maupun proses perubahan perkembangan yang sedang dilalui dari masa ke masa. Sementara bagi Van Puersen (1988:7) kebudayaan merupakan endapan dari kegiatan dan karya manusia.

Menurut Koentjaraningrat konsep kebudayaan terdapat tujuh unsur yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Kesenian disini bisa berwujud seni rupa, seni musik atau seni gerak (1981:204). Salah satu

unsur kebudayaan yang terlihat dalam masyarakat adalah kesenian, tidak terkecuali dengan masyarakat Kabupaten Blora yang memiliki bermacam-macam kesenian tradisional seperti, tayub, ketoprak, wayang kulit, wayang krucil, kentrung, dan barongan gembong amijoyo. Salah satu dari beberapa kesenian tersebut ada kesenian yang sangat populer dikalangan masyarakat Blora dan kesenian tersebut yang menarik perhatian penulis untuk mengulasnya lebih dalam, kesenian tersebut adalah *Barong* Gembong Amijoyo.

*Barongan* Gembong Amijoyo, dari alur cerita kesenian tersebut penulis tertarik untuk mengambil tema melestarikan kesenian barongan melalui motif batik dengan alasan kesenian daerah Blora, khususnya *Barongan*, merupakan kesenian daerah dengan keistimewaan bentuk dan cerita yang pantas dipresentasikan sebagai suatu karya seni. Kesenian daerah yang menjadi bagian dari proses kontemplasi menghasilkan suatu inovasi motif baru yang di padukan pada pembuatan kain panjang dan busana kebaya.

Karya seni tersebut penulis mengambil secara visual yang didasarkan pada bentuk dari beberapa tokoh yang ada dalam kesenian *barongan* blora, kemudian mengomposisikannya sedemikian rupa, sehingga terbentuk suatu karya yang harmonis secara visual.

## 1. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses penciptaan motif Barongan Blora?
- b. Bagaimana penerapan motif Barong Blora pada kain panjang atau *jarik* dan Motif *Truntum* pada busana kebaya?

## 2. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### a. Metode Pendekatan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini dibutuhkan beberapa pendekatan antara lain:

#### 1) Metode Pendekatan Estetis

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti memahami melalui pengamatan inderawi, kata yang dalam bahasa Inggris ditulis *aesthetics* atau kadang *esthetics* dan bahasa Jerman tertulis *aesthetica* itu memiliki akar kata *aesthesia* yang berarti perasaan maupun persepsi. Adapun secara maknawi dapat didefinisikan sebagai ‘kajian tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, parameter, dan property atas keindahan maupun kejelekan, atau secara luas atas ketertarikan maupun ketidaktertarikan (Junaedi,2013:14).

Estetika suatu karya seni dapat terpancar apabila elemen-elemen keindahan seperti garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur dapat dikomposisikan dengan baik. Metode pendekatan ini diperlukan untuk melihat elemen-elemen keindahan dalam penciptaan karya yang bersifat fungsional seperti pada penciptaan motif Barong dan penerapannya pada kain panjang atau jarik dengan busana kebaya sebagai atasannya.

## 2) Metode Pendekatan Ergonomis

Pendekatan Ergonomis digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semua itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40). Disamping aspek estetis suatu karya ketetapan dan kenyamanan merupakan hal yang penting dalam penciptaan sebuah busana. Metode pendekatan ini dipilih untuk mengukur antara aspek keamanan, kenyamanan, dan ketepatan dalam penciptaan karya yang bersifat fungsional seperti jarik atau kain panjang dan busana kebaya.

## b. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan penulis untuk membuat karya ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah, yaitu mulai dari eksplorasi, perancangan karya dan perwujudan karya. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa metode yang penulis gunakan.

### 1) Metode Eksplorasi

Eksplorasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencari dari berbagai sumber dan informasi yang berkenaan dengan tema yang penulis ambil, seperti kesenian barogan Blora, berbagai motif batik truntum, kain panjang dan busana kebaya. Data yang dicari berupa gambar visual, pengertian, sejarah dan filosofinya. Informasi dicari melalui beberapa buku, jurnal dan data-data dari media *online*. Hal ini dilakukan guna memperbanyak data yang akan dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya, sehingga proses eksplorasi tidak hanya terbatas dan mengacu pada satu sumber saja.

### 2) Perancangan Karya

Perancangan karya dilakukan setelah semua data-data terkumpul. Tahap awal dimulai dari pembuatan beberapa desain motif batik, kemudian membuat beberapa sketsa busana.

### 3) Metode Perwujudan

Tahapan perwujudan ini merupakan proses dari desain motif batik dan desain busana diwujudkan dalam sebuah karya. Proses pertama di mulai dari *nyoret*, yaitu proses pemindahan motif batik ke kain, kemudian dilanjutkan dengan proses *nglowongi* dan pemberian *isen-isen*. Sebelum masuk dalam proses pewarnaan, sebelumnya diperlukan membuat rancangan warna. Hal ini bertujuan untuk memisahkan antara warna panas dan warna dingin agar perpaduan warna terlihat harmonis. Lakukan tahap pewarnaan hingga selesai kemudian dilanjutkan proses terakhir yaitu *pelorodan*. Setelah proses pematikan selesai hingga jadi selebar kain batik, tahap selanjutnya adalah proses perwujudan

busana. Proses ini dimulai dari pembuatan pecah pola busana, pemotongan kain, penjahitan (baik mesin maupun tangan) kemudian *finishing*.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Pada karya Tugas Akhir ini penulis membuat 6 karya kain panjang dan busana kebaya dengan judul yang berbeda-beda disetiap karya. Berikut judul dari keenam karya yang telah diciptakan penulis :

- a. Pesona Klasikan
- b. Keseimbangan
- c. Cantik dalam Kesederhanaan
- d. Harmoni
- e. Berkembang
- f. Ketegasan

Karya 1 :



Gambar 1. Karya 1  
(Foto: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2018)

Judul	: Pesona Klasikan
Motif	: Barong lawas seling truntum
Bahan	: Kain Katun Primisima KK
Teknik	: Batik Tulis
Pewarna	: Naphthol Tutup Celup
Ukuran	: Medium (M)
Tahun	: 2018

Pada karya pertama ini penulis memberi judul “Pesona Klasikan”. pemberian judul ini berdasarkan motif, pewarnaan, dan juga busana atasan yang semuanya terlihat klasik akan tetapi tidak kuno ketika dipakai. Karya pertama ini terdiri dari busana atasan dan kain *jarik* sebagai bawahan. Busana atasan yang digunakan yaitu kebaya dengan bahan *shantung* border dan batik tulis yang sudah dikembangkan oleh penulis pada bagian kutu baru miring, potongan lengan model terompet dan krah *shanghai* sehingga terlihat lebih *modern*. Kemudian untuk bawahan menggunakan kain Panjang atau kain *jarik* dengan bahan utama kain katun motif batik *barong* lawas seling *Truntum* yang diletakkan secara lereng dengan diselingi motif *Truntum* dan latar *ukel*, sedangkan pada bagian pinggiran atau *booh* penulis mengambil dari motif *barong* bagian mata dan rambut yang menjadikan batik ini semakin cantik, harmonis serta *elegant* ketika digunakan. Desain motif batik yang diambil yaitu bentuk kepala *barong* pada awal-awal kemunculannya dimana tinggi dari kepala barong tersebut berkisar antara satu jengkal tangan orang dewasa saja.

Teknik warna batik yang digunakan dalam karya ini yaitu tutup celup dengan menggunakan pewarna *naphthol* pada keseluruhannya. Penulis menggunakan pewarnaan klasik yaitu biru (*wedhel*), coklat (*soga*) dan hitam sebagai latarnya. Pemilihan warna pedalam ini diambil karena penulis ingin memberikan kesan klasik akan tetapi tetap terlihat modis.

#### Karya 2



Gambar 2. Karya 2  
(Foto: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2018)

Judul	: Keseimbangan
Motif	: Buketan Bujang Ganong
Bahan	: Kain Katun Primisima KK
Teknik	: Batik Tulis
Pewarna	: Naphthol Tutup celup
Ukuran	: Medium (M)
Tahun	: 2018

Karya yang kedua ini penulis beri judul “keseimbangan”. Pemberian judul ini berdasarkan dari bentuk motif *Bujang Ganong* yang terlihat seram dan dipadukan dengan motif buketan yang luwes sehingga akan tercipta sebuah keseimbangan motif. Pada karya kedua ini terdiri dari dua unsur yaitu atasan dan bawahan. Busana atasan berbentuk kebaya dengan modifikasi pada bagian kutu baru yang berbentuk sesuai dengan bentuk sesuai badan sehingga memberikan unsur *bodypress* dan krah berbentuk sanghai yang memberikan kesan rapi pada sang pemakai.

Warna pada karya ini menggunakan warna klasik yaitu Biru (*wedhel*), coklat (*soga*) dan juga hitam sebagai warna latar dengan teknik pewarnaan tutup celup naphthol. Sedangkan untuk baju atasan menggunakan warna putih yang dipadukan dengan batik *Truntum* dengan warna pedalaman. Penempatan motif *Buketan Bujang Ganong* ini difokuskan pada bagian kain Panjang atau *jarik* yang berfungsi sebagai kain bawahan, dengan peletakkan motif diatur secara harmonis antara motif *Bujang Ganong* dan *Buketan* serta motif klasik *Truntum* dan *Kawung* sebagai latar. Sedangkan untuk bagian *booh* atau pinggiran menggunakan motif yang penulis ambil dari bagian mata *barong* dan rambut yang dibentuk menyerupai bunga sehingga terlihat lebih selaras dan indah.

## 2. Proses Penciptaan

### a. Teknik Pengerjaan

#### 1) Teknik Pola Konstruksi

Teknik konstruksi merupakan cara pembuatan pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang dengan sistem tertentu, misalnya seperti sistem Praktis, Wilsma, dan sebagainya. Penulis menggunakan sistem ini karena akan lebih memudahkan dalam mewujudkan busana.

#### 2) Teknik menggambar *Drawing*

Menggambar merupakan ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (*fashion*), karena dalam hal ini gambar adalah cara pengungkapan ide atau gagasan yang paling efektif (Poespo, 2000:1). Penulis menggunakan teknik *Drawing* ini untuk lebih mempersiapkan dan mempercepat penyelesaian suatu rancangan, karena melihat gambar akan lebih mudah daripada menciptakan dari angan-angan.

#### 3) Teknik Membatik

Pada saat ini teknik membatik sudah sangat berkembang. Menurut Herry (2013:10-12) secara teknik pembuatannya batik di bagi menjadi 3 jenis, yaitu batik tulis, batik cap dan batik lukis. Batik tulis merupakan batik yang cara pembuatannya, khususnya dalam membentuk motif batik atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting. Sedang Batik cap merupakan kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau stempel yang terbuat dari tembaga. Batik lukis, merupakan kain batik yang proses pembuatannya dengan

cara di lukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai kehendak senimannya. Salah satu dari ketiga teknik tersebut penulis tertarik untuk memilih teknik batik tulis dalam pembuatannya. Teknik ini dipilih karena dari prosesnya terlihat lebih pakem dan lebih sesuai jika digunakan sebagai bahan utama untuk membuat kain Panjang atau kain *jarik*

4) Teknik Penjahitan Busana dan kain *Jarik*

Penjahitan busana dilakukan setelah pembuatan batik dan konstruksi selesai. Kemudian bordir dan kain batik yang sudah di pola tadi di potong lalu di jahit. Setelah penjahitan busana selesai tinggal proses *finishing*. Sedangkan untuk penjahitan kain Panjang atau kain *jarik* dilakukan pada sisi kanan dan kiri saja agar terlihat lebih rapi.

b. Tahap Pengerjaan

1) Tahap Pengerjaan Busana

Tahap Pengerjaan Busana, tahapan ini dimulai dari membuat desain busana, kemudian membuat pola busana, setelah pola selesai kemudian di jiplak ke kain dan dilanjutkan dengan memotong kain. Setelah kain terpotong kemudian kain di jahit hingga menjadi busana dan dilanjutkan proses *finishing* dengan di obras.

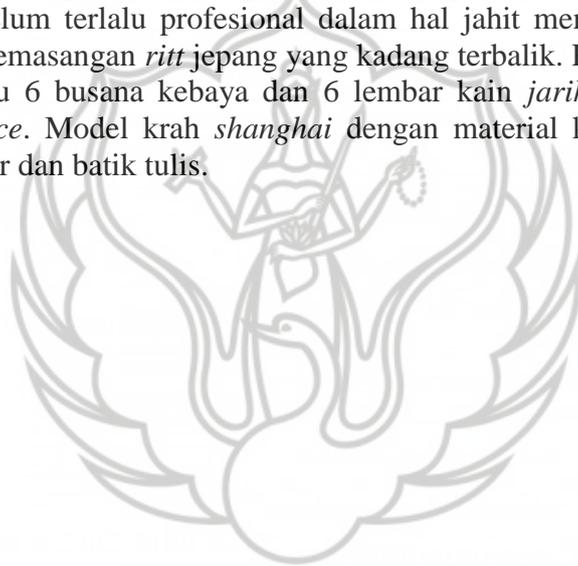
2) Tahap Pengerjaan Batik

Tahapan ini dimulai dari membuat sketsa motif batik dalam kertas, kemudian dilanjutkan dengan menjiplak motif ke kain atau *nyorek*, setelah itu barulah masuk ke proses membatik. Proses membatik ini dimulai dengan *Nglowongi*, kemudian *Nembok* untuk mengambil warna batik sesuai dengan warna kain, kemudian dilanjutkan dengan proses *Medel*, dan *Mbironi*, setelah itu dilanjutkan dengan proses *Nyoga* atau mewarna coklat *soga* hingga proses terakhir yaitu *Nglorod*

### C. Kesimpulan

Penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Melestarikan Kesenian Barongan Melalui Motif Batik” penulis mengangkat beberapa tokoh dari kesenian *Barongan* Blora yang divisualisasikan ke dalam motif batik dan diaplikasikan dalam kain panjang atau *jarik* dengan busana kebaya sebagai atasannya. Bentuk visualisasi dari tokoh-tokoh kesenian *Barongan* Blora penulis kembangkan lagi dengan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan estetis yaitu secara visualisasi bentuk. Bentuk visualisasi motif dari tokoh-tokoh *Barongan* Blora dijadikan sebagai motif utama dengan menambahkan motif batik tradisional truntum sebagai latarnya. Sedangkan dalam penciptaan busana kebaya, penulis mengacu pada model busana kebaya lama dan *modern* seperti yang tercantum dalam data acuan.

Berbagai proses yang dialami penulis dalam menciptakan karya ini banyak mendapatkan ilmu, pengalaman, pembelajaran, dan tentunya banyak kendala. Dimulai dari proses *pencatangan*, pewarnaan dan proses dalam penjahitan busana dikarenakan belum terlalu profesional dalam hal jahit menjahit. Selain itu juga dalam proses pemasangan *rits* jepang yang kadang terbalik. Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu 6 busana kebaya dan 6 lembar kain *jarik* dengan keseluruhan model *two piece*. Model krah *shanghai* dengan material kain *Polyester* bordir, *shantung* border dan batik tulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, Sp., *Butiran-butiran Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasista, 2007
- Junaedi, Deni, *ESTETIKA: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013
- Koentjaraningrat, *Manusia dan kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1980
- Lisbijanto, Herry, *Batik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Poersen, Van, *STRATEGI KEBUDAYAAN*, Yogyakarta: Kasinius, 1988
- Poespo, Goet, *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kasinius, 2000
- Poespowardojo, Soerjanto, *Strategi Kebudayaan : Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta: Gramedia, 1989
- BUKU PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR*, Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

### WEBTOGRAFI

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ndonesia> diakses penulis pada Kamis, 02 Nov 2017 pukul 10.23 WIB.